



**PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM  
PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh**

**MUSTIKA SARI**  
**NIM. 11 110 0025**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM  
PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIPUAN  
SELATAN  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh**

**MUSTIKA SARI  
NIM. 11 110 0025**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM  
PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh**

**MUSTIKA SARI**  
**NIM. 11 110 0025**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Fauziah Nasution, M.Ag**  
**NIP. 19730617 200003 2 013**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP. 19760510 200312 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Skripsi  
An. **MUSTKA SARI**  
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2016  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Padangsidempuan  
Di  
Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **MUSTIKA SARI**, yang berjudul **PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAM SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Pembimbing I**



**Fauziah Nasution, M.Ag**  
NIP. 19730617 200003 2 013

**Pembimbing II**



**Maslina Daulay, M.A**  
NIP. 19760510 200312 2003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

---

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustika Sari  
NIM : 11 110 0025  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-1)  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM  
MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Mei 2016



Pembuat Pernyataan,

**Mustika Sari**  
**NIM. 11 110 0025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : MUSTIKA SARI**  
**NIM : 11 110 0025**  
**JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM**  
**MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN**  
**PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

**Ketua**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP.19690526 199503 2001**

**Sekretaris**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP.19760510 200312 2003**

**Anggota**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP. 19690526 199503 2001**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP. 19760510 200312 2003**

**Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A**  
**NIP.19640901 199303 1 006**

**Fauzi Rizal, M.A**  
**NIP. 19730502 199903 1 003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 25 April 2016  
Pukul : 14.00 s/d 18.00 WIB  
Hasil/Nilai : 65.5 (C)  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,08



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 536 / In.14 / F.4c / PP.00.9/05/2016

**Skripsi Berjudul : PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM  
MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

**Ditulis Oleh : MUSTIKA SARI**  
**NIM : 11 110 0025**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Padangsidimpuan, 23 Mei 2016

Dekan



  
**FAUZIAH NASUTION, M.Ag**  
NIP. 197306172000032013

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama; yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, selanjutnya kepada Wakil Dekan; Bapak Dr. Soleh Fikri, M.A, bidang akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, bidang keuangan dan bapak Fauzi Rizal, M.A, bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ali Amran, MSi. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam beserta Maslina Daulay, M.A sekretaris Jurusan KPI, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

4. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I, M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
7. Pimpinan dan pengurus Majelis Taklim Multazam, Hj. Lanna Sari Siregar, yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.
8. Teristimewa buat Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, Mei 2016

Penulis



**MUSTIKA SARI**  
**NIM. 11 110 0025**

## ABSTRAK

Nama : MUSTIKA SARI  
NIM : 11.110.0025  
Judul : Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Pelaksanaan dakwah salah kebutuhan bagi orangtua terhadap aspek pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa. Keberagamaan orangtua di Majelis Taklim Multazam dalam mengikuti pengajian sudah mantap. Untuk lebih meningkatkannya dengan cara mengikuti dakwah keagamaan salah satunya yang diterapkan di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi berupa pelaksanaan dan materi yang disampaikan oleh ustadz/ah sehingga dapat menambah pemahaman para jama'ah majelis taklim.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dakwah di majelis taklim Multazam Padangmatinggi. Apa saja materi dakwah di majelis taklim Multazam Padangmatinggi. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi. Untuk mengetahui materi dakwah i Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi.

Adapun jenis dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menemukan dan menggali fenomena yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitusumber data primer pada penelitian ini Hj. Lanna Sari Siregar, BA. (ketua), Hj. Rosidah (Sekretaris), HM. Yusuf (Pembina), Betty (Bendahara), serta *da'i/ah* dan sumber data skunder pada penelitian ini diambil dari jama'ah yang aktif dalam pengajian. Untuk mendapatkan data dan keterangan peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa Pelaksanaan dakwah yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan seorang *da'i* kepada jama'ah yang berkaitan dengan keagamaan para orang tua antara lain melalui: dzikir, ceramah agama, tafsir ayat al-Qur'an, dapat meningkatkan pemahaman para jama'ah dalam bidang agama sehingga ibadah-ibadah yang dilaksanakan agar lebih baik.

Materi dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam lebih berorientasi pada aqidah, syari'ah, dan ahklak. Dalam pelaksanaan dakwah keagamaan yang paling penting adalah menyiapkan materi dengan baik dan menarik hati, serta mudah dipahami oleh para jama'ah.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	12
1. Pelaksanaan Dakwah .....	12
a. Pengertian Dakwah.....	12
b. Ruang Lingkup Dakwah .....	13
c. Pelaksanaan Dakwah .....	14
2. Dakwah Keagamaan Pada Orangtua .....	15
3. Dasar Pelaksanaan Dakwah Keagamaan .....	18
4. Tujuan dan Fungsi Dakwah Keagamaan Pada Orangtua ...	19
5. Manfaat Kegiatan Dakwah Islam Pada Orangtua.....	22
6. Metode Pelaksanaan Dakwah Keagamaan .....	23
7. Materi Dakwah Pada Orangtua.....	26
8. Majelis Taklim.....	30
a. Pengertian Majelis Taklim.....	30
b. Tujuan Majelis Taklim .....	32
c. Fungsi Majelis Taklim.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Multazam.....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian Majelis Taklim Multazam .....	44
2. Tujuan Majelis Taklim Multazam .....	45
3. Keanggotaan Majelis Taklim Multazam .....	46
4. Kegiatan Jamaah Majelis Taklim Multazam .....	47
5. Struktur Kepengurusan di Majelis Taklim Multazam .....	48
6. Visi dan Misi Majelis Taklim Multazam.....	49
B. Deskripsi Data .....	49
1. Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan .....	49
a. Dakwah Melalui Zikir.....	49
b. Dakwah Melalui Ceramah Agama.....	52
c. Dakwah Melalui Penafsiran Ayat Al-Qur'an .....	54
2. Materi Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan .....	55
a. Syariah .....	55
b. Akidah (keimanan) .....	57
c. Akhlak.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah wahyu Allah kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimana saja berada. Oleh sebab itu, setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada siapa saja di muka bumi ini. Dakwah adalah sebuah usaha untuk melestarikan dan mempertahankan umat manusia agar mereka beriman kepada Allah Swt dengan menjalankan syariatnya.<sup>1</sup> Berdasarkan pemahaman dakwah tersebut; memiliki pengertian yang luas, oleh karena itu secara fokus atau spesifik termasuk di dalam pembahasan dakwah adalah pelaksanaan dalam membimbing manusia ke jalan yang diridhai Allah Swt..

Salah satu tempat yang efektif menjadi penyelenggaraan pelaksanaan dakwah adalah lembaga non formal yang disebut majelis taklim. Sebagai lembaga non formal yang bergerak dalam bidang dakwah, majelis taklim sangat berperan penting dalam membina umat Islam. Dewasa ini, bimbingan keagamaan pada masyarakat banyak dilakukan bagi orangtua utamanya mereka yang sudah berusia 40-60 an. Majelis Taklim Multazam merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan dakwah keagamaan bagi orangtua di Padangmatinggi.

---

<sup>1</sup>Anwar Masy'ari, *Butir- Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm.68.

Dewasa ini, menempati posisi tersendiri dalam dakwah keagamaan sebagai bentuk dakwah Islamiyah. Arti pentingnya pelaksanaan dakwah keagamaan merupakan salah satu kebutuhan bagi orangtua terhadap aspek pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang sesuai dengan pengajaran nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dirumuskan oleh H.M.Arifin yang menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan rohaniah. Allah Swt telah berfirman dalam surat al-Asr ayat 3 berikut:

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehat supaya menetapi kesabaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat berikut, bahwa antar sesama manusia hendaklah saling sehat menasehati karena itu sangat penting dalam agama Islam. maka, pelaksanaan dakwah keagamaan sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan masyarakat khususnya pada orangtua. Sehingga akan tercipta manusia yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan

<sup>2</sup>Kemendigbud, *Al-Quran Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil, 2007), hlm. 555

beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt menciptakan umat manusia sebagai umat terbaik, yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia lainnya kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran. Setiap umat muslim wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan ajaran Allah Swt.

Bimbingan merupakan suatu kegiatan dakwah yang menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Keagamaan dibutuhkan oleh semua manusia baik anak-anak sampai usia lanjut, bahkan sampai saat menghadapi *syakaratul maut* masih membutuhkan dakwah keagamaan dalam hal pelaksanaan dakwah keagamaan pada orangtua.

Diharapkan pula dai berupaya mengembalikan kembali orangtua menjadi manusia yang mana dahulunya mereka kurang pendidikan agama sehingga pemahaman agama mereka bertambah. Orangtua yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Multazam senantiasa membutuhkan pengajaran agama melalui dakwah keagamaan agar mereka dapat meningkatkan amal ibadahnya. Bila dilihat dakwah keagamaan pada remaja berbeda dengan dakwah keagamaan pada orangtua. Keagamaan pada remaja masih dapat dipengaruhi perkembangan jasmani dan rohani.

---

<sup>3</sup>Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1978), hlm. 94.

Maksudnya penghanyatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang nampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan. Tingkat keyakinan dan ketaatan mereka lebih tergantung kepada kemampuan mereka menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi dalam diri. Sedangkan keberagamaan pada orangtua dalam pengajian di Majelis Taklim Multazam sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia. Perasaan takutnya kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Multazam adalah membangun rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhan-Nya sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tenteram. Karena pada masa tua seseorang bisa lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkatkan amal ibadahnya untuk di akhirat nanti.

Majelis taklim Multazam yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 15 Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan masih tetap eksis hingga sekarang ini sebab pengajian tersebut merupakan tempat bimbingan keagamaan yang potensial di wilayah Padangsidempuan Selatan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Multazam berupa zikir, ceramah agama, tafsir ayat al-Qur'an dengan materi yang lebih berorientasi kepada akidah, ibadah, ahklak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Pengajian dan berbagai kegiatan lainnya

dipimpin langsung oleh ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, jika beliau berhalangan diganti oleh ustadzah Hj. Lanna Sari Siregar, BA.

Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan dimana peneliti mengamati keadaan dapat dilihat bahwa dakwah keagamaan diantara jama'ah Majelis Taklim Multazam sangat tinggi dalam memupuk silaturahmi. Hal ini ditanamkan melalui takziah dimana setiap jamaah memberikan sumbangan uang yang digunakan untuk membantu masyarakat yang kemandangan. Seperti halnya ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia dan dia mengikuti pengajian, maka uang sumbangan yang dipungut tersebut dikeluarkan dan disumbangkan untuk keluarga yang kemandangan tersebut. Asal mulanya pengajian ini hanya diikuti jamaah setempat saja, akan tetapi setelah disebarakan melalui undangan dan melalui radio majelis ini berubah menjadi ramai sehingga mencapai kurang lebih 300 orang jamaah setiap pengajian.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa jamaah yang mengikuti pengajian bukan hanya masyarakat setempat saja yang datang untuk mengikuti pengajian akan tetapi dari berbagai daerah diantaranya Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Tenggara, Padangsidempuan Batunadua, Padangsimpuan Hutaimbaru, dan Angkola Julu.<sup>5</sup> Mereka mengikuti pengajian dan mendengarkan dakwah tersebut bukan hanya

---

<sup>4</sup> Studi Pendahuluan, Observasi Kegiatan dan Silaturahmi Jamaah pada Majelis Taklim Multazam, 12-15 Agustus 2015.

<sup>5</sup> Studi Pendahuluan, Wawancara dengan Lanna Sari Siregar Pengurus Majelis Taklim Multazam, 12 Nopember 2015

untuk meramaikan saja akan tetapi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai bidang keagamaan.

Melalui pengajian yang dilaksanakan setiap hari Sabtu ditambah dengan program kegiatan mingguan seperti menafsirkan ayat al-Qur'an. Materi ini diberikan kepada orangtua agar bisa meningkatkan kualitas ibadah yang mungkin dari mengamalnya sudah mantap bisa lebih ditingkatkan lagi dan dari yang belum baik menjadi baik. Adanya materi dakwah yang berkaitan dengan akhlak yang diceramahkan kepada jamaah orangtua diharapkan dapat merubah adat tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilaksanakan program kegiatan dakwah keagamaan untuk dapat meningkatkan pemahaman keIslaman para jamaah.

Program dakwah Majelis Taklim Multazam ini yang dilaksanakan secara kontiniu dan berkesinambungan di Padangmatinggi, hal ini terlihat telah memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman keIslaman bagi para jama'ah. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengajian Multazam karena pendekatan dan materi keagamaan bagi orangtua dengan judul **“Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melihat masalah tentang pelaksanaan dakwah keagamaan pada orangtua di Majelis Taklim Multazam

cukup luas dan melebar. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pendekatan dakwah keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Multazam dan materi untuk bimbingan keagamaan yang diberikan pada pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Maksud pelaksanaan dalam penelitian ini adalah perbuatan melaksanakan dakwah seorang *da'i* kepada para jamaah khususnya pada orangtua yang berusia 40- 60 an di Majelis Taklim Multazam.
2. Kata “dakwah” berasal dan bahasa Arab, yakni kata *da'a*, *yad'u* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, menyuruh, berdoa dan mengundang.<sup>7</sup> Perkataan dakwah diartikan dengan seruan, ajakan, suruhan dan doa. Menurut Purwadarminta, pesan adalah nasehat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Adapun dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dakwah melalui Majelis Taklim Multazam dimana *da'i* menyampaikan dakwah melalui berbagai kegiatan keagamaan pada majelis taklim.

---

<sup>6</sup>Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 431.

<sup>7</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1994), hlm. 438.

<sup>8</sup>W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1976), hlm. 745.

3. Majelis taklim adalah tempat orang berkumpul untuk belajar dan menambah pemahaman agama dan akan mendorong pengamalan ajaran agama.<sup>9</sup>Majelis taklim dalam penelitian ini multazam yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan No. 15 Kelurahan Padangmatnggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt, manusia dan sesamanya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan batasan istilah yang diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pelaksanaan dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi adalah kegiatan dakwah melalui pengajian yang disampaikan oleh *da'i* kepada jama'ah Majelis Taklim Multazam yang berusia 40-60 an tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk lebih fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?

---

<sup>9</sup>Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm.78.

2. Apa saja materi dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui materi dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah keagamaan pada orangtua.
  - b. Agar *da'i* bagi kaum manula dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai dakwah keagamaan pada orangtua.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi aktivis dakwah dalam pelaksanaan dakwah keagamaan pada orangtua.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengajian Multazam dalam pengelolaan dan pengembangan Majelis Taklim Multazam ke depan.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yang dibahas adalah kajian pustaka yang terdiri dari konsep tentang dakwah dan pelaksanaan dakwah, pelaksanaan dakwah pada orangtua dan majelis taklim. Selanjutnya cantumkan juga tentang kajian terdahulu.

Bab Ketiga, adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, tehnik keabsahan data.

Bab Empat, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Majelis Taklim Multazam. Sedangkan deskripsi data penelitian adalah

pelaksanaan dakwah pada Majelis Taklim Multazam, dan materi dakwah pada Majelis Taklim Multazam.

Bab Kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta lampiran data yang dapat mendukung penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pelaksanaan Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Dasarnya kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yakni kata *da'a, yad'u* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, menyuruh, berdoa dan mengundang.<sup>1</sup> Perkataan dakwah diartikan dengan seruan, ajakan, suruhan dan doa. Menurut Purwadarminta, pesan adalah nasehat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>2</sup> Istilah dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content* atau *information*. Sudut pandang komunikasi; pesan adalah seperangkat lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima.<sup>3</sup>

Menurut Effendi bahwa *massage* yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang dilambangkan oleh komunikator.<sup>4</sup> Jadi dakwah merupakan suatu kegiatan yang menyebarkan syiar Allah dan Rasul-Nya agar dapat membimbing manusia ke jalan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1994), hlm. 438.

<sup>2</sup>W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), hlm. 745.

<sup>3</sup>H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hlm. 32. Lihat juga Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 88.

<sup>4</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992). hlm. 8.

## **b. Ruang Lingkup Dakwah**

Objek formal kajian ilmu dakwah adalah mempelajari hakikat dakwah. Apakah dakwah hanya sekadar merupakan bentuk dan model sosialisasi dan transformasi agama islam. Objek material ilmu dakwah adalah manusia, Islam, Allah dan lingkungan (dunia). Ilmu dakwah mencoba melihat interaksi antara manusia yang menjadi subjek (da'i) dan objek (mad'u) dalam proses dakwah, Islam sebagai pesan dakwah dan lingkungan di mana manusia akan menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam, serta Allah yang menurunkan Islam dan memberikan takdirnya yang menyebabkan terjadinya perubahan keyakinan, sikap dan tindakan. Dengan demikian, ruang lingkup ilmu dakwah tidak akan pernah terlepas dari pembahasan tentang Allah, manusia dan lingkungan dimana proses dakwah terjadi.

1. Secara sederhana dapat dirumuskan bahwa ruang lingkup dakwah adalah:
2. Manusia sebagai pelaku dakwah dan manusia sebagai penerima dakwah.
3. Agama Islam sebagai pesan dakwah yang harus disampaikan.
4. Allah yang menciptakan manusia dan alam sebagai Rabb yang memelihara alam dan menurunkan agama Islam, serta menentukan proses terjadinya dakwah.
5. Lingkungan alam tempat terjadinya proses dakwah.<sup>5</sup>

Proses penyampaian ajaran Islam kepada umat, ilmu dakwah memiliki ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Dakwah itu identik dengan

---

<sup>5</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 3-6

pembangunan fisik dan non fisik, dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu. Ilmu itu keseluruhannya termasuk bagian dari ilmu Allah yang mencakup wilayah yang amat luas.

### **c. Pelaksanaan Dakwah Sebagai Aktivitas Keagamaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Proses dakwah sebagai aktivitas keagamaan hakikatnya merupakan pergerakan transformasi ajaran Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, dan jama'ah, secara terorganisir dengan sistem dan metode Islam sampai terwujudnya masyarakat yang berkualitas. Sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam ridha Allah Swt.<sup>7</sup> Pemaknaan serupa tentang dakwah sebagai aktivitas disebut juga dengan bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang”.<sup>8</sup>

Sedangkan aktivitas keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan tatanan pengamalan ajaran agama dengan aturan-aturan yang berasal dari Allah Swt untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut H.M.

---

<sup>6</sup>Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 431.

<sup>7</sup>Hallen. A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.4.

<sup>8</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press 1982), hlm.23.

Arifin dakwah sebagai aktivitas keagamaan juga sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang.<sup>9</sup>

Tanpa adanya pelaksanaan dakwah, maka masyarakat muslim tidak dimungkinkan keberadaannya. Dengan demikian, pelaksanaan dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan Islam sebagai ajaran menjadi tatanan masyarakat yang didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>10</sup> Selain itu juga diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya rohaniyah yang menjadi motor penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan anjuran dan kewajiban beragama.<sup>11</sup>

## **2. Dakwah Keagamaan Pada Orangtua**

Orangtua adalah orang sudah dianggap tua dimana seseorang mengalami perubahan fisik dan psikologis<sup>12</sup>. Orangtua disebut sebagai masa yang mudah dihindangi penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat dan pikiran. Dari sisi biologis, masa tua dapat diartikan sebagai suatu periode dalam kehidupan individu yang ditandai dengan

---

<sup>9</sup>Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 41.

<sup>10</sup>Thoharin Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Keagamaan Islam*, (Yogyakarta: UII Press 1992), hlm.143.

<sup>11</sup>Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Perkembangan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), hlm. 19.

<sup>12</sup>Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 802

pencapaian kematangan tubuh secara optimal dan kesiapan untuk bereproduksi (berketurunan). Dari sisi psikologis, masa ini dapat diartikan sebagai periode dalam rentang kehidupan manusia, biasanya usia tersebut dibagi kedalam 2 sub bagian, yaitu:

1) Usia dewasa madya (antara 40-50 tahun)

Pada usia madya dini adalah usia ini merupakan masa transisi seperti halnya masa puber yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja dan kemudian dewasa, demikian pula usia madya dini merupakan masa dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku kedewasaannya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.

Transisi senantiasa berarti penyesuaian diri terhadap minat, nilai dan pola perilaku yang baru. Pada usia madya dini cepat atau lambat semua orang dewasa harus melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan jasmani dan harus menyadari bahwa pola perilaku pada usia mudanya harus diperbaiki secara radikal.

2) Usia madya lanjut (antara usia 50-60an)

Umumnya pada usia madya lanjut ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan fisik sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat walaupun dewasa ini banyak yang mengalami perubahan-perubahan tersebut lebih lambat dari masa lalu, namun garis batas tradisionalnya masih nampak. Meningkatkan kecenderungan

untuk pensiun pada usia 60an sengaja ataupun tidak sengaja usia 60 an tahun dianggap sebagai garis batas antara usia madya dini dengan usia madya lanjut.<sup>13</sup>

Jadi masa tua adalah masa dimana seseorang telah mulai mengalami kemunduran dalam hidupnya baik fisik, daya tahan tubuh, pikiran yang sudah mulai menurun. Untuk itulah perlu adanya bimbingan keagamaan ini kepada orangtua agar mereka bisa hidup dengan nyaman dan batinnya bisa merasa tenang. Pelaksanaan dakwah di majelis taklim adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup ahirat.

Sedangkan pada masa usia lanjut merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang.masa ini mulai dari 60 tahun sampai akhir hayat yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Ciri keagamaan orang yang sudah usia lanjut diantaranya:

- a) Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- b) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akherat secara lebih sungguh-sungguh.
- c) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
- d) Perasaan takut pada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).<sup>14</sup>

Dakwah keagamaan dapat diartikan sebagai (1) proses membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang

---

<sup>13</sup>Elizabeth.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga 1980), hlm, 320-321.

<sup>14</sup>Zakia Deradjat, *Psikotrapi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.31.

kehidupan beragama (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar.<sup>15</sup> Dengan demikian bimbingan keagamaan pada orangtua adalah pengarahan seorang da'i kepada jama'ah atau sekelompok orangtua agar kehidupan keagamaannya dapat berjalan dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga kebahagiaan hidup dapat tercapai di dunia dan di akhirat.

### 3. Dasar Pelaksanaan Dakwah Keagamaan

Bila dilihat sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, para sahabat, ulama' di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan keagamaan. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak.

Adapun dasar bimbingan keagamaan antara lain firman Allah dalam al-Qur'an, berikut ini :

a) Firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan

---

<sup>15</sup>Thoharin Musnawar, *Op.Cit.*, hlm.143.

mencegah yang mungkar. Dan merekah orang-orang yang beruntung.<sup>16</sup>

b) Firman dalam surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>17</sup>

c) Hadits Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً  
وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka."<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut jelas bahwa dakwah perlu dilakukan.

Tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman.

Disamping itu ayat di atas memberikan petunjuk bahwa dakwah ditujukan kepada setiap muslim untuk mencapai suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 4. Tujuan dan Fungsi Dakwah Keagamaan Pada Orangtua

Tujuan dari aktivitas dakwah Islam pada orangtua adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Pelaksanaan

<sup>16</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm . 93

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 315.

<sup>18</sup>Nadjih Ahjad, *Hadits Terjemah Jami'us Shogir II*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 319

dakwah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tujuan akhir dari aktivitas dakwah agar individu mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Fungsi dakwah Islam ada empat, antara lain:

- 1) Sebagai preventif (pencegahan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang belum bermasalah agar orang tersebut terhindar dari kesulitan-kesulitan hidupnya.
- 2) Sebagai korektif (penyembuhan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya.
- 3) Sebagai preservatif (pemeliharaan atau penjagaan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang sudah dapat memecahkan masalahnya agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.
- 4) Sebagai *developmental* (pengembangan) adalah usaha yang diberikan kepada seseorang agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan.<sup>20</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut sejalan dengan fungsi-fungsi dakwah Islam yakni dengan melakukan kegiatan dakwah yang lebih cenderung menghidupkan syiar Islam dengan menampilkan berbagai aspek yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Secara garis besar dapat disebutkan berikut ini:

- 1) Membantu individu mengetahui, megenal dan memahmi keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tersebut dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak

---

<sup>19</sup>Thoharin Musnawar, *Op.Cit.*, hlm. 33.

<sup>20</sup>Arifin dan kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm.7.

menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa aktivitas dakwah yang berkaitan dengan keagamaan “mengingat kembali individu akan fitrahnya”.

- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruk, kekuatan dan kelemahan, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada dirinya bukan untuk terus menerus disesali dan kekuatan dan kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.

Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah. dengan tawakal atau berserah diri kepada Allah berarti menyakini bahwa nasib baik dan buruk dirinya itu da hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu.

- 1) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini, atau inddividu tiddak merasakan atau tidak meyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah. Aktivitas dakwah keagamaan membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantu mendiagnosis masalah yang dihadapinya.
- 2) Membantu individu menemukan alternatif pemecah masalah. Bimbingan keagamaan, Pembimbing tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecah masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual (*qodri ‘aqli*) masing-

masing individu. Secara Islami, tetapi umum bagi pemecahan masalah (rohaniah) individu, seperti yang dianjurkan al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

- a) Berlaku sabar, menurut al-Qur'an, dengan demikian yang diobati pertama-tama dan terutama adalah mental, yaitu hati diberi kekuatan dan kepercayaan setelah itu baru segi-segi fisiologis dan lainnya.
  - b) Membaca dan memahami al-Qur'an, al-Qur'an selain merupakan petunjuk hidup juga merupakan penawar bagi hati yang sedang tidak menentu.
  - c) Berzikir dan mengingat Allah.<sup>21</sup>
- 3) Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang, dan atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan.

## **5. Manfaat Kegiatan Dakwah Islam Pada Orangtua**

Dakwah yang diterapkan akan mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi orangtua. Manfaat atau kegunaan dakwah keagamaan pada orangtua adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan rohani bagi orangtua, kebutuhan rohani orangtua pada umumnya adalah kebutuhan akan adanya pengakuan, penghargaan dan kasih sayang dari sesama maupun Tuhan.
- b. Terhindar dari sifat-sifat mementingkan diri sendiri.
- c. Menolong tumbuh kembangnya rasa kasih sayang dan tolong menolong terhadap sesama.

---

<sup>21</sup>Thoharin Musnamar, *Loc.Cit.*, hlm. 35-39.

- d. Menolong orangtua mendapat hari yang baik (*khusnul khotimah*) setiap orang tanpa kecuali dalam perjalanan hidupnya ingai mendapatkan kebaikan dan kedamaian diakhir hayatnya.<sup>22</sup>

Untuk mendapatkan tujuan dan fungsi dakwah keagamaan sejalan dengan manfaat dakwah keagamaan pada orangtua maka pelaksanaan dakwah keagamaan islam secara garis besar adalah:

- a. Mengingatn kembali pada orangtua akan fitrah membantu klaen mengetahui mengenal dan memahami keadaannya dirinya sesuai dengan kehendaknya atau memahami kembali keadaan dirinya.
- b. Membantu orangtua tawakkal berserah diri kepada Allah membantu individu, membantu keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya.
- c. Membantu orangtua memahami keadaan yang dihadapi individu atau musibah yang menimpa kita menerima dengan rasa terbuka dan lapang dada.

## 6. Metode Pelaksanaan Dakwah Keagamaan

Pelaksanaan dakwah merangkum beberapa ayat al-Qur'an maupun hadist Rasulullah Saw yang dapat digunakan oleh *da'i* dalam rangka memberi bantuan dan pertolongan kepada orang lain yang bermasalah, khususnya masalah yang berkaitan dengan keagamaan antara lain:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Mesjid Kanwil Departemen Agama DIY, *Pedoman Pendidikan Bagi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Salahuden Offset, 2005), hlm.35.

<sup>23</sup>Lamuddin lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijrin Pustaka Utama, 2007), hlm. 71.

a. Melalui Nasehat

Nasehat hampir sama maknanya dengan dakwah. Kata *nashihah* terdiri dari tiga huruf asal yaitu *nun*, *shad*, dan *ha*. Dari ketiga huruf ini terbentuk tiga arti: memberi nasehat, menjahit, dan membersihkan. Nasehat adalah menyampaikan ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.<sup>24</sup>

Memberikan nasehat bersifat membantu yaitu memberikan saran yang diiringi dengan alternatif dakwah dengan membagi pengetahuan. Seorang pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasehat kepada orang lain, karena hal tersebut tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar. Dengan kata lain, tugas seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah Swt.

b. Melalui *mau'izatul hasanah*

Secara bahasa *mau'izatul hasanah* terdiri dari dua kata *mau'izahah* dan *hasanah*. Kata *mau'izahah* berasal dari kata *wa'adza-ya 'idzu-wa 'dzan-idzatan* yang berarti: nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izahah* *hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa

---

<sup>24</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Fajar Interpratama Offset, 2004), hlm. 23.

dijadikan pedoman dalam hidup agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Seorang *da'i* harus dapat menerima individu dengan sebaik-baiknya dan berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang baik yang dapat membawa pemikiran dan perilaku individu ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, dakwah yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dan positif. Utamanya memberikan saran atau anjuran untuk memperbanyak zikir kepada Allah, anjuran melaksanakan shalat dan sebagainya, karena cara dan pembiasaan ini dapat membantu seseorang keluar dari masalah yang dihadapinya, tujuan hidup dalam Islam adalah agar dapat beribadah kepada Allah dan ingin mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Melalui *Mujadalah*

Dari segi etimologi lafadh *mujadalah* diambil dari kata '*jadala*' yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faaala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat dan *mujadalah* perdebatan. Kata '*jadala*' dapat bermakna menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi istilah *al-mujadalah* berarti upaya tukar

---

<sup>25</sup>Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 15-17.

pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>26</sup>

Pendekatan diskusi atau dialog bisa digunakan pada waktu bersamaan pembimbing bisa memberikan arahan dan pandangan kepada individu kearah yang lebih baik agar individu memahami dan menyadari masalah yang dihadapi. Berusaha mendekati diri kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan amal ibadah sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan sunah Rasul. *Mujadalah* sangat efektif digunakan oleh seseorang, baik sebagai *da'i*, pendidik dan lebih-lebih bagi seorang pembimbing atau penolong.<sup>27</sup>

## 7. Materi Dakwah Pada Orangtua

Materi dakwah keagamaan yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Adapun materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan majelis taklim terdiri dari:

### a. Materi Aqidah

Materi *aqidah* yang diberikan membahas tentang keyakinan agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang *qodhi* (nyata), untuk mengetahui sifat-sifat Allah dan Rasulnya dengan bukti-bukti yang pasti. Oleh karena itu, tauhid merupakan bagian pokok dari semua ilmu agama karena berkaitan dengan:

---

<sup>26</sup>Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit.*, hlm.18.

<sup>27</sup>Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 53-56.

### 1) Beriman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam Allah adalah zat yang maha suci, yaitu suci dari sifat yang serupa dengan makhluk yang ada alam ini.

### 2) Iman kepada Rasul-Nya

Iman kepada rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia menjadi utusan-utusan-Nya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba Allah untuk memimpin manusia kejalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Allah mengutus beberapa orang nabi dan rasul. Namun yang wajib di ketahui berjumlah 25 orang.

### 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Setiap nabi dan rasul diberikan kitab sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi diri dan umat yang dipimpinnya. Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun iman. Pengengkarannya kepada kitab Allah sama artinya pengengkarannya terhadap rasul, para malaikat dan Allah sendiri. Karena setiap muslim wajib untuk mengimani kitab-kitab yang diturunkan Allah termasuk kitab sebelum al-Qur'an.

### 4) Iman kepada malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib yang manusia tidak dapat mengenal hakikatnya sebab Allah dengan perantaraannya al-Qur'an dan nabi menerangkan tentang adanya dan sifat-sifatnya, tentang sifat-sifat malaikat, al-Qur'an

menerangkan bahwa mereka adalah hamba yang mulia, tidak pernah durhaka, tidak maksiat dan tidak pernah menentang perintah Allah, mereka tidak butuh makan dan minum selalu taat terhadap segala perintah tuha yang diamanatkan kepadanya.

5) Iman kepada hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup dunnawi, adanya hidup lagi bagi manusia sesudah matinya.

6) Qadar baik dan qadar buruk.

Iman kepada *qadha* dan *qadar* adalah mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum, berdasarkan undang-undang universal dan kepastian umum atau takdir Allah Swt.<sup>28</sup>

Pemberian materi aqidah tersebut diatas memang sangat penting karena aqidah yang terdiri dari Ilmu tauhid tersebut merupakan ilmu yang paling utama (penting) di dalam Islam dan yang pertama wajib bagi manusia mengetahuinya pada setiap masa rasul-rasul yang mulia dan dianya ilmu yang menetapkan aqidah agama dengan dalil-dalil yang diyakini. Manfaat ilmu tauhid mengenal Allah sang pencipta alam ini beserta sifat-sifat yang sempurna dan mengenal rasul-rasul yang mulia beserta sifat-sifat mereka yang mulia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 2-16.

<sup>29</sup>Sumber data: Dokumentasi Panduan Ringkas Ilmu Tauhid, 2005.

#### b. Syari'ah

Materi syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah karena dengan beribadah diharapkan *mad'u* merasa lebih tenang. Bimbingan syariah meliputi: Ibadah adalah sebuah kata yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan di ridhoinya dari perkataan dan perbuatan yang lahir dan yang batin. Maka, shalat, haji, ibadah adalah aspek yang berhubungan dengan amal perbuatan yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>30</sup>

#### c. Ahklak

Secara etimologi, kata ahklak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khulugun*” yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi perasamaan dengan perkataan “*khulqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan” makhluk “yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi, pembahasan ahklak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.<sup>31</sup>

Ahklak adalah segala sifat yang tertanam di dalam hati, yang menimbulkan perilaku tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Aqidah dengan seluruh cabangnya tanpa ahklak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, sebaliknya

---

<sup>30</sup>Yasuf al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1997), hlm. 81.

<sup>31</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.*, hlm. 29.

ahklak tanpa aqidah hanya merupakan bayang-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.<sup>32</sup>

Ahklak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan tuhan. Yaitu dari jiwa tauhid, ahklak yang diajarkan dalam Islam adalah ahklak yang sesuai dengan ahklak rasul. Materi ahklak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.<sup>33</sup>

## 8. Majelis Taklim

### a. Pengertian majelis taklim

Dalam Kamus Bahasa Indonesia majelis taklim mengandung dua unsur kata, yaitu majelis pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim: Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>34</sup> Dari segi etimologis, perkataan majelis taklim akar katanya berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat, dan taklim berarti belajar. Jadi, secara lughawi majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar”.

Secara istilah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.<sup>35</sup> Kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama disebut kelompok pengajian.

---

<sup>32</sup>Thoyib Sah Sahputra dan Wahyudin, *Aqidah Ahklak*, (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm.30.

<sup>33</sup>Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5-7.

<sup>34</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

<sup>35</sup>Kustini, *Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.7.

Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama.

Pembimbing disapa dengan gelar *ustadz* atau sapaan penghormatan lainnya. Sebutan lain yang muncul belakangan untuk kelompok belajar ini ialah majelis taklim. Yang mengidentifikasi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam. Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang hingga pada waktu sekarang.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas keberadaan majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam maju perkembangan masyarakat, selain majelis taklim itu sebagai wadah atau tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama, majelis taklim juga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui hubungan yang santun dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Jadi, majelis taklim dapat disimpulkan sebagai perhimpunan orang banyak dengan tujuan untuk mempelajari agama Islam. Karakteristik majelis taklim, yaitu:

1. Memiliki struktur organisasi
2. Mempunyai kurikulum
3. Mempunyai jamaah terdaftar baik yang *mustamin* (pendengar) maupun *mutallimin*(lanjutan)
4. Mempunyai *muallim*(guru tetap )dan terjadwal
5. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga jamaah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm.17.

<sup>37</sup>*Ibid.*,hlm.2.

Berarti majelis taklim adalah tempat pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

#### **b. Tujuan Majelis Taklim**

Berdasarkan pengertian diatas majelis taklim yang dikemukakan diatas sebagai tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pegajian untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam. Hal ini tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut pada hakekatnya adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat melaksanakan ajaran agama baik dengan hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitar dan terhadap dirinya sendiri.

Sebagaimana tujuan majelis taklim adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt,

manusia dengan sesama, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>38</sup>

### **c. Fungsi Majelis Taklim**

Setelah kita tahu tentang pengertian majelis taklim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan tujuan sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama (*dakwah Islamiyah*), hal ini dapat dirumuskan fungsi majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan dalam majelis taklim dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan materi yang diberikan oleh ustadz menyangkut aqidah, ilmu tauhid, ibadah dan lain-lain. Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan dimajelis taklim tersebut diharapkan para jama'ahnya menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah yaitu sebagai tempat yang baik untuk menumbuhkan suburkan kehidupan rohaniyah. Karena di dalam majelis taklim diberikan berbagai ilmu pengetahuan agama akan dapat memberikan ketenangan jiwa. Karena tingkah laku sesuai dengan tuntunan agama Islam

---

<sup>38</sup>Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 134.

untuk itu majelis taklim yang merupakan tempat pengajaran agama Islam merupakan salah satu tempat rekreasi bagi rohaniyah.

- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi dan menghidupkan syiar Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya para jama'ah, dimana dapat menjalin silaturrahi yang baik di antara sesama jama'ah, dimana didalam ajaran Islam ditegaskan bahwa muslim itu bersaudara yang satu sama yang lain harus membina hubungan yang baik.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat. Hal ini dapat dipahami bahwa salah satu sarana dialog yang dilakukan secara berkesinambungan antara ulama, umara dengan umat dalam majelis taklimlah yang sering terjadi.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya. Hal ini dapat dipahami bahwa seorang *da'i* diberikan tugas menyampaikan syariat Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya.<sup>39</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam Penelitian ini merupakan suatu hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun dalam

---

<sup>39</sup>Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta:Bumi Akasara, 1990), hlm.25.

penelitian yang penulis lakukan terlihat ada kesamaan dengan peneliti yang lain diantaranya:

1. Skripsi yang di susun oleh: Rina Tarina, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang mengangkat judul “*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pengajian Akbar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Masyarakat Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tahun 2008*”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan kegiatan keagamaan terhadap peningkatan pengetahuan agama masyarakat Sipagimbar.
2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Raihan angkatan 2004 yang mengangkat judul penelitian: *Kegiatan Majelis taklim di Mesjid Ulul Ilmi dan Hubungannya Dengan Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidempuan*. Dengan hasil penelitian ini adalah bahwa untuk melihat hubungan kegiatan majlis taklim dengan pengalaman keagamaan maka terlihat angka kolerasi tidak bertanda negatif.

Berdasarkan penelitian di atas, dimana pengajian akbar di Sipagimbar sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan serta hasil penelitian yang kedua adanya hubungan antara majelis taklim dengan pengamalan agama bagi mahasiswa. Maka peneliti tertarik mengkaji tentang dakwah keagamaan pada orangtua di Majelis Taklim Multazam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Multazam yang terletak di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penetapan Majelis Taklim Multazam sebagai lokasi penelitian karena mudah dijangkau oleh peneliti sehingga akan memungkinkan peneliti mudah mendapatkan data yang valid dan lengkap sehingga proses pelaksanaan peneliti dapat efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga dan lokasi yang diteliti. Daerah ini memiliki batas-batas yaitu :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah bapak Samsul Bahri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gg.Bs
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah bapak Khoirul Lubis.<sup>1</sup>

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 19 November 2015 sampai dengan 31 Maret 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yakni suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa

---

<sup>1</sup>Lanna Sari, Pengurus Majelis Taklim, *Wawancara*, Padangmatinggi, Tanggal 25 Oktober 2015, Jam 9:30 WIB.

kata-kata tertulis, lisan dan perilaku yang diamati di lapangan penelitian secara alamiah dengan tidak dimanipulasi.<sup>2</sup> Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau dengan kata lain secara natural.<sup>3</sup> Muhammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada objek alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan menggali fenomena yang ada dalam bimbingan keagamaan pada orangtua di Majelis Taklim Multazam tersebut.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi

---

<sup>2</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

<sup>4</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1988),hlm.63.

respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena sumber data ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu: Primer dan Sekunder.

1. Data primer yaitu data yang berkaitan dengan masalah pokok atau objek penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah *da'i* Ahmad Sanjaya Banurea yang memberikan ceramah dakwah keagamaan.
2. Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah diambil Hj. Lanna sari siregar yang bertindak sebagai (ketua), H.M Yusuf (pembina), Hj.Rosidah (sekretaris), Betty (bendahara) di Majelis Taklim Multazam serta dari jama'ah yang aktif mengikuti pengajian majelis taklim.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup> Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan. Tujuan observasi pada dasarnya bertujuan untuk

---

<sup>5</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka dalam kejadian yang diamati tersebut.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan adalah yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam proses kegiatan dakwah di lapangan. Hal-hal yang diamati termasuk pelaksanaan bentuk pelaksanaan dakwah, materi-materi yang disampaikan oleh *da'i*, metode dakwah, partisipasi jama'ah serta keaktifan para jama'ah dalam mengikuti pengajian. Observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan mengikuti acara pengajian setiap hari Sabtu seminggu sekali di Majelis Taklim Multazam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.<sup>6</sup> Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Adapun hal-hal yang diwawancarai berkaitan dengan pelaksanaan dakwah yang meliputi kegiatan, materi, metode dakwah yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagaimana dilampirkan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm,83

dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai adalah pengurus majelis taklim, *da'i* serta jama'ah Majelis Taklim Multazam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.<sup>7</sup>Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seputar bimbingan keagamaan pada orangtua baik berupa dokumen, buku-buku, serta foto-foto pengajian majelis taklim yang bersangkutan dengan penelitian. Serta menerangkan sejarah singkat berdirinya pengajian Majelis Taklim Multazam dari dokumen Majelis Taklim Multazam.

## **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Maleong sebagai berikut:

### 1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data sesuai dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara data yang tidak dibutuhkan. Maka dari itu peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik dan dibutuhkan.

---

<sup>7</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* cet.1 (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 77.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan.
3. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan. Dalam tahapan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut dengan skripsi.
4. Menarik kesimpulan, yaitu data yang difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian disimpulkan makna yang yang bisa disimpulkan.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. dalam hal ini keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>8</sup>Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* cet.11 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.24

## 2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati bentuk pelaksanaan dakwah juga materi dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam.

## 3. Triangulasi

Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, semua hal harus dicek keabsahannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>9</sup>Lexi J. Maleong, *Op.Cit.*, hlm.175-178.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 234.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Majelis Taklim Multazam

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian Majelis Taklim Multazam

Multazam adalah salah satu lembaga keagamaan non formal yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 15 Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Pada mulanya masyarakat Padangmatinggi mengikuti pengajian di Holbung, antusias mereka sangat tinggi kemudian Hj. Lanna Sari Siregar berinisiatif untuk membuat pengajian di Padangmatinggi insiatif beliau tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, sehingga berdirilah pengajian Multazam sejak tahun 2007.<sup>1</sup> Data ini berdasarkan wawancara dengan Hj.Lanna Sari Siregar:

Awalnya hanya diikuti oleh jama'ah setempat saja, kemudian disebarkan melalui undangan dan melalui radio majelis ini berubah menjadi ramai hingga mencapai kurang lebih 300 jama'ah yang mengikuti bimbingan tersebut, pengajian ini dilaksanakan di rumah Hj. Lanna Sari Siregar atas permintaan masyarakat tanpa ada unsur paksaan dari anggota jama'ahnya. Jama'ah di Multazam ini adalah para orang tua yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak.<sup>2</sup>

Multazam merupakan nama dari cabang travel umroh. Jadi, Multazam ini selain tempat dakwah juga sebagai tempat manasik umroh dan haji. Pengajian

---

<sup>1</sup>Ibu Hj.Lanna Sari Siregar, Ketua Multazam, *Wawancara* Tanggal 20 November 2015.

<sup>2</sup>*Ibid.*, Tanggal 20 November 2015.

majelis taklim Multazam memiliki ciri khas dalam dakwah pada orangtua yaitu: dengan melaksanakan zikir, serta tafsirkan ayat al-Qur'an. Sehingga pengajian ini memiliki fungsi pendidikan seperti lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga bimbingan dan dakwah keagamaan yang sangat peduli dengan pemahaman keagamaan para jama'ah dan memperbanyak ibadah mereka juga melatih diri untuk dapat lebih *khusu'* dalam beribadah dan mencari ketenangan dalam hidup.

Adapun latar belakang didirikannya majelis taklim Multazam di Padangmatinggi karena ingin memperdalam pemahaman keagamaan pada orangtua baik hubungan antara Allah Swt dan baik hubungan antara manusia, mempererat *ukhwah islamiyah* antara para jama'ah dan ikut serta dalam pembinaan keagamaan di Padangmatinggi.<sup>3</sup>

## **2. Tujuan Majelis Taklim Multazam**

Majelis taklim salah satu tempat pendidikan khas Islam, bertujuan untuk membina dan menambah Ilmu pengetahuan para jama'ah di bidang agama dan memperbanyak ibadah mereka juga melatih diri untuk lebih *khusu'* dalam beribadah serta mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan wawancara dengan Hj. Rosidah siregar mengatakan bahwa Majelis taklim multazam merupakan wahana interaksi antara *da'i* dengan *mad'u* serta

---

<sup>3</sup>H.M. Yusuf Siregar, Pembina Multazam, *Wawancara* Tanggal 20 November 2015, Pukul:13:00 WIB.

antara sesama jama'ah majelis taklim itu sendiri, sehingga dapat membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

### 3. Keanggotaan Majelis Taklim Multazam

Anggota jama'ah Majelis Taklim Multazam adalah para orangtua yang berusia 40-60 an tahun. Ciri-ciri Anggota jama'ah yang terdaftar dalam pengajian adalah setiap jama'ah memakai pakaian putih dengan jilbab biru setiap mengikuti pengajian. Adapun jumlah anggota jama'ah Majelis Taklim Multazam kurang lebih 300 orang, memang setiap pertemuan tidak hadir semua jama'ah. Selama 12 pertemuan yang peneliti ikuti jamaah yang hadir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kehadiran Jama'ah setiap Pekan Pengajian**  
**Periode Nopember 2015 s/d Februari 2016**

No.	Waktu Pengajian (Pekan)	Jumlah Kehadiran Jama'ah	Persentase dari 300 orang
1.	19 Nopember 2015	102 Orang	34.00 %
2.	21 Nopember 2015	98 Orang	32.67 %
3.	28 Nopember 2015	158 Orang	52.67 %
4.	05 Desember 2015	208 Orang	69.33 %
5.	12 Desember 2015	218 Orang	72.67 %
6.	19 Desember 2015	82 Orang	27.33 %
7.	02 Januari 2016	143 Orang	47.67 %
8.	09 Januari 2016	240 Orang	80.00 %
9.	06 Februari 2016	184 Orang	61.33 %
10.	13 Februari 2016	230 Orang	76.67 %
11.	20 Februari 2016	233 Orang	77.67 %
12.	27 Februari 2016	120 Orang	40.00 %

Sumber: Data Hasil Penelitian terhadap kehadiran Jama'ah

Berdasarkan tabel di atas, kehadiran jamaah pengajian masih tidak selalu tinggi hal ini karena kesibukan jamaah dengan berbagai aktivitas dan profesinya

---

<sup>4</sup>Hj. Rosidah Siregar, Sekretaris Pengajian Multazam, *Wawancara*, Tanggal 28 November 2015, Pukul 12:00 WIB.

Mengenai latar belakang para jama'ah pengajian Majelis Taklim Multazam dari pengsiunan PNS, Petani, honorer serta wiraswasta.<sup>5</sup> Kewajiban para jama'ah majelis taklim dalam mengikuti pengajian bahwa setiap materi yang disampaikan oleh ustadz diperbanyak dan disebarakan kepada setiap orang untuk memudahkan para jama'ah.

#### **4. Kegiatan Jama'ah Majelis Taklim**

##### *a. Takziah dan memberi bantuan*

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Nabi Saw, pada masa itu tidak ada seorang muslim membiarkan muslim yang lainnya kesusahan. Tolong-menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam. Islam memang mewajibkan kepada umatnya untuk saling menolong satu sama lainnya juga merupakan sebuah ajaran rabbani yang berisikan hukum hukum dan aturan-aturan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Intan mengatakan bahwa para jama'ah dapat berpartisipasi dalam meningkatkan silaturahmi melalui takziah antara jama'ah yang ikut dalam pengajian di Multazam tersebut karena tolong menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu dengan yang lain.<sup>6</sup>

Manfaat takziah dapat dirasakan oleh ahli musibah dan pengujung. Bagi pengujung dapat memberikan semangat kepada orang yang kena musibah

---

<sup>5</sup>Sumber data: Dokumentasi Majelis Taklim Multazam tahun 2007/2016.

<sup>6</sup>Ibu Intan , Anggota Jama'ah, *Wawancara*, Tanggal 4 Desember 2015.

kematian. Sedangkan manfaat bagi ahli musibah mendapatkan siraman rohani atau nasehat dan dapat bantuan secara moril maupun material keluarga yang sedang berkabung.

b. Meningkatkan ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah lebih sering diartikan sebagai rasa atau ikatan persaudaraan sesama muslim. Menjalin hubungan dan kekeluargaan antar anggota diartikan sebagai rasa atau ikatan persaudaraan sesama muslim, yang disatukan aqidah yang sama.<sup>7</sup> Banyak manfaat yang dapat dinikmati dengan jalinan ukhwah Islamiyah yang kuat. Kita merasakan kehidupan berasyarakat yang lebih harmonis. Perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan justru akan menjadikan kehidupan semakin indah.<sup>8</sup>

### 5. Struktur Kepengurusan di Majelis Taklim Multazam:

Adapun struktur organisasi kepengurusan Majelis Taklim Multazam di Padangmatinggi sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Pembina : H. M Yusuf
- b. Ketua : Hj. Lanna Sari Siregar
- c. Sekretaris : Hj. Rosidah
- d. Bendahara : Betty Siregar
- e. Da'i/da'iyah : 1. Ahmad Sanjaya Banurea.  
2. Hj. Lanna Sari Siregar, BA.

---

<sup>7</sup>Ibu khairani, Anggota Jama'ah, *Wawancara*, Tanggal 8 Desember 2015.

<sup>8</sup>Hasil *Observasi*, Pada Hari Selasa Tanggal 8 Desember 2015.

<sup>9</sup>Dokumentasi: Struktur pengurusan majelis taklim Multazam, 10 Desember.

## 6. Visi dan Misi Majelis Taklim Multazam

Adapun visi majelis taklim Multazam: Membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan menguatkan pendidikan dalam masyarakat luas. Sedangkan Misi majelis taklim Multazam adalah:

- a. Meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan para jama'ah serta memberantas kebodohan umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran agama sebagaimana mestinya.
- b. Mendirikan tempat ibadah dan lapangan serta mengumpulkan pecinta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan dakwah yang disampaikan seorang *da'i* kepada jama'ah dalam rangka memberikan bantuan yang berkaitan dengan dakwah pada orangtua, setelah diadakan observasi peneliti melihat ada pelaksanaan dakwah keagamaan di Multazam Padangmatinggi antara lain:

#### a. Dakwah Melalui Zikir

Zikir merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dakwah yang diterapkan di Multazam Padangmatinggi yang dilaksanakan setiap sabtu pukul 9:30-10:00

---

<sup>10</sup>Lanna Sari Siregar, Pengurus Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2015.

WIB. Adapun materi zikir para jama'ah di Multazam antara lain dengan membaca *Asmaul husna*, *Qasidah Asmaul husnah*, *Rotibul haddad*, *Munajat*, dan diakhiri dengan do'a kekuatan jama'ah. Untuk memulai zikir tersebut terlebih dahulu membaca basmalah, kemudian zikir dipandu langsung oleh jama'ah berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus multazam setiap minggunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Samsinur Siregar bahwa pendekatan dakwah keagamaan dengan cara berzikir yang dilaksanakan di Multazam merasa sangat bahagia dan bersyukur karena masih bisa mengikuti zikir bersama karena menurutnya ia bisa meningkatkan ibadahnya kepada Allah Swt dari bimbingan Islam yang sering diikuti di Majelis Taklim Multazam di bimbingan langsung para jama'ah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli dan ibu Revina mengatakan bahwa berzikir dianjurkan dalam agama Islam karena berzikir banyak sekali hikmahnya yang kita dapatkan di antaranya, menentramkan jiwa, meluluhkan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat berzikir adalah Majelis Taklim Multazam setiap minggu sekali.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wardah mengatakan bahwa: Jarang menghadiri kegiatan zikir yang dilaksanakan di Multazam, karena kesibukan atau

---

<sup>11</sup>Ibu Samsinur Siregar, Jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2015.

<sup>12</sup>Ibu Yuli dan Revina, Jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, 21 November 2015.

halangan penting yang tidak memungkinkan untuk dapat mengikuti kegiatan ini secara rutin.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu juga menuturkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit untuk mengamalkannya dengan hadirnya pengajian multazam ini saya dapat mengamalkannya juga dapat mengasah keberadaan dalam diri saya yang mana dahulunya belum pernah memimpin dalam pengajian maka dimultazam ini dibuat secara bergiliran yang ditentukan oleh pengurus, sehingga dengan adanya bimbingan ini saya dapat menambah pemahaman untuk lebih dekat dengan Allah Swt.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Betty mengatakan bahwa rutinitas tiap minggu mengikuti zikir, karena rumahnya tidak jauh dari pengajian tersebut. Dengan metode zikir ini pengamalan zikir saya lebih baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, para jama'ah menyukai pelaksanaan zikir yang diterapkan di Multazam karena akan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta serta dzikir pula merupakan santapan hati yang menyelamatkan dan menentramkan jiwa manusia. Namun terkadang dikarenakan kesibukan ataupun tuntutan pekerjaan membuat sebagian para jama'ah tidak dapat melaksanakan dzikir dengan rutin bahkan ada yang sampai terputus dalam melaksanakannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Multazam bertujuan untuk melaksanakan

---

<sup>13</sup>Ibu wardah, jama'ah majelis taklim, *Wawancara*, 23 November 2015.

<sup>14</sup>Ibu Ayu, anggota jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, tanggal 26 November 2015.

<sup>15</sup>Ibu Betty, Bendahara Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, tanggal 2 Januari 2015.

kegiatan keagamaan sehingga dapat melaksanakan ibadah salah satunya berdzikir dengan baik.<sup>16</sup>

#### **b. Dakwah Melalui Ceramah Agama**

Kegiatan ceramah agama yaitu pengarahan seorang *da'i* kepada jama'ah untuk lebih baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang agama. Ceramah agama salah satu pendekatan bimbingan di Multazam disampaikan setelah zikir bersama pukul 10:00-11:30 WIB. Disampaikan oleh ustadz Ahmad Sanjaya Banurea terlebih dahulu memberikan sapaan pada jama'ah kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka, isi ceramah serta diakhiri dengan *do'a* yang dipimpin oleh ustadz tersebut. Dakwah melalui ceramah agama ini menghadirkan seorang *da'i* yang memiliki wawasan luas ceramah ini dilakukan dengan cara lisan yang disampaikan oleh *da'i* juga mengadakan tanya jawab antara jama'ah dengan *da'i*.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Leli bahwa menyukai dan memahami ceramah yang disampaikan oleh ustazd terbukti setiap ceramah selalu aktif dan antusias tiap minggunya, namun ketika keluar dari pengajian majelis taklim tersebut belum bisa mengamalkannya.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Riri mengatakan sangat menyukai ceramah yang disampaikan oleh ustadz karena dapat manambah pemahaman agama saya

---

<sup>16</sup>Hasil *Observasi*, Hari Rabu Tanggal 9 Desember 2015.

<sup>17</sup>Hasil *Observasi*, Hari Selasa Tanggal 15 Desember 2015.

<sup>18</sup>Ibu Leli, Anggota Jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, Tanggal 2 Januari 2016.

juga keberanian untuk bertanya, namun aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang membuat saya tidak mengikuti secara rutinitas bimbingan tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu Nova mengatakan bahwa: “Saya merasa mengantuk ketika ceramah disampaikan *da’i* karena sering memberikan teori seharusnya bukan teori saja akan tetapi perlu prakteknya juga”.<sup>20</sup> Dalam waktu lain ibu Khotimah juga mengatakan bahwa memahami apa yang disampaikan oleh ustadz ketikaceramah agama yang dilaksanakan di Multazam apalagi tentang *asmaul husna* bisa saya amalkan di dalam keluarga. Hasil wawancara dengan ibu Aslam megatakan bahwa: sangat menyukai sekali ceramah ustadz, apalagi dimultazam ini *da’i* yang sudah ditetapkan setiap minggu bisa diganti berdasarkan keinginan para jama’ah sehingga tidak menimbulkan rasa bosan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul mengatakan bahwa: terkadang saya merasa bosan, karena terlalu serius dalam menyampaikan ceramah dan cenderung membuat mad’u pasif artinya hanya menerima saja.<sup>22</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Suhaila mengatakan bahwa ustazd dalam menyampaikan ceramah masuk dalam hati, apabila berbicara sangat lembut, sopan dalam menyampaikan ceramah dan juga terkadang menggunakan bahasa daerah sehingga saya tidak canggung untuk bertanya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup>Ibu Riri, Anggota Jama’ah Multazam, *Wawancara*, Tanggal 9 Januari 2016.

<sup>20</sup>Ibu Nova, anggota jama’ah Multazam, *Wawancara*, tanggal 11 januari 2016.

<sup>21</sup>Ibu Khotimah, Anggota Jama’ah Multazam, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2016.

<sup>22</sup>Ibu Nurul, anggota jama’ah, *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2016.

<sup>23</sup>Ibu Suhaila, Anggota Jama’ah Multazam, *Wawancara*, Tanggal 2 Januari 2016.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz sudah tepat karena dalam penyampaian beliau ketika ceramah sangat jelas juga menggunakan bahasa daerah sehingga mudah dipahami. Namun sebagian jama'ah merasa bosan karena terlalu serius sehingga para jama'ah terlalu pasif.<sup>24</sup>

### c. Dakwah melalui Penafsiran ayat Al-Qur'an

Kegiatan Penafsiran ayat al-Qur'an pada dasarnya adalah membaca al-Qur'an secara bersama di hadapan seorang yang dapat mengawasi bacaan itu dari segala kesilapan, penafsiran ayat yang dilaksanakan oleh *da'i* dan membacanya mulai dari tajwid sampai pada tafsir perkata. Tafsir al-Qur'an tersebut dilakukan pada hari Selasa pada sore hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novi mengatakan bahwa sangat menyukai bentuk bimbingan seperti tafsir al-Qur'an karena ketika saya membaca al-Qur'an tidak mengetahui makna ataupun panjang pendek, namun ketika dilaksanakan bimbingan dalam bentuk menafsirkan ayat al-Qur'an lambat-laun saya dapat memahaminya.

Hasil wawancara dengan ibu Aisyah bahwa: penyakit hati merupakan ciri ketidakstabilan jiwa sehingga dapat diobati dengan membaca dan memahami isi al-Qur'an.<sup>25</sup> Sejalan dengan itu dengan adanya bentuk bimbingan ini ibu Rahma Siregar mengatakan bahwa: Jarang megikuti bimbingan tafsir al-Qur'an, dikarenakan waktu dan lokasi saya jauh.

---

<sup>24</sup>Hasil *Observasi*, Hari Selasa Tanggal 15 Desember 2015.

<sup>25</sup>Ibu Aisyah, Anggota Jama'ah Multazam, *Wawancara*, Tanggal 9 Januari 2016.

Berdasarkan hasil observasi bahwa jama'ah sangat antusias dalam program ini juga sangat menyukai bentuk dakwah ini. Namun hanya sebagian jama'ah yang aktif mengikutinya, dikarenakan waktu dan lokasi para jama'ah tidak memungkinkan untuk dapat aktif mengikutinya. Dengan adanya program ini jama'ah dapat mengetahui makna ataupun arti setiap kata dalam al-Qur'an.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan pada orang tua di multazam terlaksana dengan baik juga dapat menambah wawasan pemahaman agama para jama'ah. Akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi supaya dimasa tuanya memiliki kualitas ibadah yang lebih baik lagi. Kemudian di akhiri dengan *do'a* yang dipandu oleh ustadz tersebut.

## **2. Materi Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padangmatingi Kecamatan Padangsidempuan Selatan**

### **a. Syariah**

Dalam syariah dapat didefenisikan sebagai proses bimbingan tentang berbagi aspek amalan yang ditetapkan oleh Allah Swt. Amaliah (ibadah) tercakup di dalam rukun Islam diantaranya materi yang disampaikan dimultazam masalah: Materi Shalat. Adapun materi shalat yang disampaikan oleh ustazd Ahmad sanjaya banurea di majelis taklim multazam menjelaskan tentang bagaimana ibadah yang khusu' kepada Allah. Karena shalat

---

<sup>26</sup>Hasil *Observasi*, Pada Hari Sabtu Tanggal 23 Januari 2016.

merupakan perkataan-perkataan manusia dengan Allah Swt. Shalat merupakan kewajiban yang harus didirikan oleh umat Islam. Namun dalam pembahasan ini di fokuskan bagaimana melaksanakan shalat yang khusus Materi Haji. Adapun materi haji yang disampaikan oleh ustadz Ahmad sanjaya Banurea di multazam menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah haji. Karena haji merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orang muslim bagi mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhana mengatakan bahwasangat menyukai materi syariah yang disampaikan beliau akan tetapi diantaranya materi ibadah tentang shalat karena ketika shalat sering tidak tepat waktu terlihat sekarang perubahan dalam diri saya sekarang sudah tepat waktu.<sup>27</sup> Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri mengatakan bahwa :Materi yang disampaikan di multazam oleh ustadz, yang lebih dominan adalah tentang ibadah haji, karena pasti kita semua mengidamkan untuk pergi naik haji, terutama bagi saya sendiri.<sup>28</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Masdaiyah mengatakan bahwa: saya kurang memahami bagaimana shalat yang husuk agar dapat diajarkan dalam keluarga. Dengan mengikuti bimbingan ini dengan materi

---

<sup>27</sup>Ibu Nurhana, Anggota Jama'ah Majelis Taklim Multazam, wawancara, Tanggal 16 Januari 2016, Pukul:12:00 WIB.

<sup>28</sup>Ibu Fitri, jama'ah majelis taklim multazam, Wawancara, Tanggal 23 Januari 2016.

sholat pengamalan shalat yang dulunya tidak husuk alhamdulillah sudah terlaksana.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa materi syariah diantaranya tentang ibadah, haji yang disampaikan ustadz di majelis taklim multazam sudah tepat. Karena materi ini salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.<sup>30</sup>

#### **b. Aqidah (keimanan)**

Materi aqidah yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Sanjaya Banurea di Majelis Taklim Multazam melingkupi segala kewajibannya yang tercakup dalam rukun Iman diantaranya:

- 1) Materi Iman kepada Allah yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Sanjaya Banurea menjelaskan tentang sifat dan kesempurnaan dan mustahil atasnya.
- 2) Iman kepada rasul, menjelaskan tentang sifat yang wajib diketahui bagi rasul ada 4 dan sifat yang mustahil bagi rasul ada 4, dan 1 sifat yang harus bagi rasul.
- 3) Iman kepada malaikat, menjelaskan tentang wajib kita yakini bahwa ada bagi Allah para malaikat yang tidak diketahui jumlahnya.
- 4) Iman kepada Kitabnya, menjelaskan tentang wajib menyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada rasul segala kitab itu diturunkan dari langit diambil dari *lauhil mahfuzh* atau atas lidah seorang dari pada malaikat.

---

<sup>29</sup>Ibu Masdaiyah, jama'ah majelis taklim multazam, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2016.

<sup>30</sup>Hasil *Observasi*, Pada Hari Kamis Tanggal 14 Januari 2016.

- 5) Iman kepada hari kiyamat, menjelaskan tentang hari kiyamat wajib kita yakini akan datang. Dimana manusia berdiri dari pembaringan untuk dihadapkan kepada Allah Swt.
- 6) Iman kepada *qadha* dan *qadar*, menjelaskan tentang wajib menyakini segala sesuatu yang telah terjadi dan yang akan terjadi sudah di tentukan oleh Allah sebelumnya dalam azal.
- 7) Asmaul husna. Menjelaskan tentang zikir dengan nama-nama Allah yang 99 dan manfaat asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu LELI mengatakan bahwa: Materi yang disampaikan oleh ustazd di Multazam tersebut sangat beragam, karena dalam materi ini mengkaji Iman kepada Allah Swt, Iman kepada rasul, Iman kepada malaikat, Iman dengan hari kiamat, dan iman kepada *qadha* dan *qadar*. Yang mana sebagai umat muslim harus menyakininya”.<sup>31</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh nenek Saidah mengatakan bahwa: ketika *da'i* ceramah mengenai materi tentang hari kiamat, barulah lebih mendekatkan diri pada sang pencipta adanya rasa takut dalam diri.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi mengatakan bahwa: ketika ustadz menyampaikan ceramah sangat terharu sampai meneteskan air mata apalagi tentang materi hari kiamat.

---

<sup>31</sup>Nenek Leli, anggota jama'ah majelis taklim multazam, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2016.

<sup>32</sup>Nenek Saidah, Anggota Jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2016.

Hasil wawancara dengan ibu Alimah bahwa:

Materi aqidah tentang Iman kepada Allah, harus wajib juga bagi orang muslim mengetahui sifat yang wajib bagi Allah, yang mustahil dan yang harus bagi Allah Swt. Hasil wawancara dengan ibu hotmaita siregar mengatakan bahwa materi yang disampaikan ustadz tentang asmaul husnah dapat menambah amalan saya dalam memperbanyak zikir juga mengetahui makna ataupun artinya, karena materi tersebut menimbulkan efek yaitu rasa kerinduan kepada Allah dan membuatnya bahagia bahkan menghilangkan bisikan jahat juga kemunafikan. Saya belum tau makna, tujuan dan manfaatnya sekarang saya sudah mengetahuinya sehingga dapat saya amalkan pada keluarga saya”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi materi yang disampaikan oleh ustadz sudah tepat dan cocok dan tepat dibahas di majelis taklim Multazam. Akan tetapi masih banyak jama'ah yang tidak menghiraukan materi tersebut dikarenakan masih asik ngobrol.

### **c. Akhlak**

Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan. Materi akhlak yang dibahas dalam majelis taklim multazam adalah akhlak kepada Allah Swt diantaranya: Takwa, Ikhlas dan Syukur. Manusia hidup di dunia ini diciptakan oleh Allah Swt yaitu manusia mempunyai Ahlak untuk berhubungan dengan Allah. Kitab yang menjadi rujukan ustadz Hj. Lanna Sari Siregar dalam menyampaikan materi akhlak adalah kitab *al-Hikam* karang ibnu Athoilla. Kitab *al-Hikam* ini mengkaji bagaimana cara kita mendekatkan diri pada Allah Swt.

---

<sup>33</sup>Ibu Hotmaita siregar, Anggota Jama'ah Multazam, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurazizah Lubis mengatakan bahwa: Materi yang disampaikan oleh ustazd tentang materi akhlak di antaranya; Takwa, Ikhlas, Syukur. Manusia hidup di dunia diciptakan Allah, manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan dengan Allah.<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita bahwa materi akhlak sangat penting, bahwa dalam berhubungan baik dengan Allah haruslah berhubungan baik dengan dengan makhluknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurazizah Lubis mengatakan bahwa: Materi yang disampaikan oleh ustazd tentang materi akhlak di antaranya; Takwa, Ikhlas, Syukur. Manusia hidup di dunia di ciptakan Allah, manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan dengan Allah.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa para jama'ah menyukai materi akhlak yang disampaikan oleh ustadz menerangkan tentang akhlak kepada Allah Swt, kebahagiaan didunia dan akhirat tergantung pada izin Allah Swt. Untuk mencapai ridhanya maka kita harus berakhlak baik kepada Allah diantaranya.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa materi-materi yang di sampaikan oleh *da'i* dalam majelis taklim lebih berorientasi kepada syari'ah, aqidah, akhlak sesuai dengan kebutuhan para jama'ah.

---

<sup>34</sup>Ibu Nurazizah, Anggota Jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2016.

<sup>35</sup>Ibu Nurazizah, Anggota Jama'ah Majelis Taklim Multazam, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2016.

<sup>36</sup>Hasil *Observasi*, Pada Hari Selasa Tanggal 2 februari 2016.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berkaitan dengan berbagai paparan data penelitian ini peneliti mendeskripsikan data dengan apa yang didapatkan di lapangan penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif menjabarkan data dan fakta di lapangan sesuai dengan apa adanya. Namun penting dibuat pembahasan hasil penelitian sebagai rangkaian pembahasan secara kumulatif dari paparan jawaban rumusan permasalahan penelitian ini.

Sebagaimana deskripsi data tentang pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Multazam menyebutkan 3 bentuk pelaksanaan dakwah sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam**

No	Bentuk Pelaksanaan	Analisis deskriptif		
		Tata Cara	Tujuan	Cara Pelaksanaan
1.	Dakwah melalui Zikir	Jama'ah Majelis Taklim Multazam melaksanakan zikir bersama yang dipandu oleh <i>da'i</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingat Allah,</li> <li>2. Mengucapkan asma Allah,</li> <li>3. Memberikan ketenangan hati agar dapat dengan mudah menerima berbagai cobaan dan permasalahan hidup</li> </ol>	Awalnya zikir diucapkan oleh <i>da'i</i> kemudian secara bersama-sama para jama'ah
2.	Dakwah melalui Ceramah Agama	Jama'ah mendengarkan ceramah agama dengan materi yang disampaikan oleh dai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi dakwah yang disampaikan</li> <li>2. Agar mad'u dapat mengamalkan materi yang disampaikan.</li> </ol>	Melakukan ceramah agama sesuai dengan materi, kemudian diadakan sesi Tanya jawab sesuai dengan materi
3.	Dakwah melalui Penafsiran ayat Al-Qur'an	Jama'ah mendengarkan ayat suci al-Qur'an dari qari, dai kemudian menafsirkan ayat demi ayat, kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman kepada jamaah tentang makna dan pemahaman ayat.</li> <li>2. Mengajak agar dapat mentadabburi makna ayat-ayat Al-Qur'an</li> </ol>	Metode tafsir ayat perkata, per ayat dan menjelaskan makna dari ayat sesuai dengan realitas sosial yang

	demi kata, dan menjabarkannya sesuai tema ayat mengkaitkannya dengan realitas sosial.	3. Agar Jama'ah dapat mengerti bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup 4. Mengajak jamaah agar sering membaca al-Qur'an.	berkembang di masyarakat.
--	---	--	---------------------------

Sumber: Analisis terhadap data-data hasil penelitian.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa analisis penelitian secara umum bahwa pelaksanaan dakwah yang ada di Majelis taklim Multazam Padangmatinggi adalah memiliki tiga model pelaksanaan yakni melalui zikir, ceramah dan tafsir Al-Qur'an. Ketiga pelaksanaan dakwah tersebut pada dasarnya adalah merupakan bentuk pelaksanaan yang bertujuan mengajak jama'ah agar dapat lebih mendalami ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan materi dakwah yang ada disampaikan pada Majelis Taklim Multazam pada dasarnya lebih banyak pada materi aqidah dibandingkan syariah dan akhlak. Hal ini tidak lepas dari latar belakang Majelis Taklim Multazam adalah lembaga non formal dakwah keagamaan yang jama'ahnya adalah orangtua. Adapun kumulasi materi dakwah yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi partisipan dan wawancara serta mengikuti pengajian di Majelis Taklim Multazam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Materi Dakwah di Majelis Taklim Multazam**

<b>Materi tentang Aqidah</b>	<b>Materi tentang Syariah</b>	<b>Materi tentang Akhlak</b>
1. Materi tentang akidah merupakan materi yang banyak disampaikan	1. Materi tentang syariah disampaikan pada saat ada pengkaderan haji dan	1. Lebih banyak disampaikan secara terintegrasi dari

<p>karena mengingat mad'u yang sudah berumur manula dan dewasa.</p> <p>2. Materi berupa penjelasan tentang sifat-sifat Allah, Nabi, Rasul, Malaikat, dan perihal menyangkut masalah keimanan.</p> <p>3. Jamaah juga diberikan buku panduan tentang materi akidah</p>	<p>umrah.</p> <p>2. Materi syariah lebih lebih banyak disampaikan pada pengamalan yang bersifat zikir dan doa</p> <p>3. Penjelasan syariah dalam hal ibadah dan muamalah jarang dibahas sebab jamaah tidak meminta pembahasan khusus untuk masalah keagamaan yang demikian.</p>	<p>berbagai materi yang disampaikan</p> <p>2. Materi akhlak yang disampaikan lebih banyak dikutip dari kitab Al-Hikam.</p> <p>3. Penjelasan tentang akhlak banyak dikaitkan dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan kembangkan dengan hadis Nabi Saw.</p>
--	---	---

Sumber: Analisis data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, bahwa materi-materi dakwah yang disampaikan memang tidak terlalu terstruktur dalam menempatkan tatanan idealis seorang dai. Namun spesifikasi dalam materi dakwah pada Majelis Taklim Multazam berdasarkan pengamatan peneliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan akidah. Hal ini sejalan dengan pengamatan bahwa kebanyakan jamaah yang mengikuti pengajian dan dakwah keagamaan adalah dari kalangan orangtua usia 40-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Multazam telah menyesuaikan materi dengan mad'unya dalam menyebarkan syiar Islam di wilayah Padangsidempuan Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan dakwah keagamaan pada orangtua di Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan dakwah yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan seorang *da'i* kepada jama'ah yang berkaitan dengan keagamaan para orang tua antara lain melalui: dzikir, ceramah agama, tafsir ayat al-Qur'an, dapat meningkatkan pemahaman para jama'ah dalam bidang agama sehingga ibadah-ibadah yang dilaksanakan agar lebih baik.
2. Materi dakwah pada orangtua di Majelis Taklim Multazam lebih berorientasi pada aqidah, syari'ah, dan ahklak. Dalam pelaksanaan dakwah keagamaan yang paling penting adalah menyiapkan materi dengan baik dan menarik hati, serta mudah dipahami oleh para jama'ah.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adapun saran-saran penulis yaitu;

1. Kepada Pengurus Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi :
  - a. Hendaknya perlu dibuat ruangan khusus pelaksanaan dakwah keagamaan bagi orangtua yang datang dari berbagai wilayah kota Padangsidimpuan.
  - b. Pendekatan kegiatan dakwah ditambah sesuai dengan kebutuhan para jama'ah di Majelis Taklim Multazam.

- c. Ada baiknya dalam pengajian Majelis Taklim Multazam berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan dakwah ditambah seperti dengan menggunakan *infocus* dengan menggunakan *speaker* yang lebih jelas didengar untuk memudahkan jama'ah mengikuti dan mendengarkannya lebih jelas.

2. Kepada *da'i*:

Hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan dakwah keagamaan pada orang tua serta mengemas materi dakwah dengan santai sehingga menimbulkan rasa tidak bosan.

3. Bagi para jama'ah :

- a. Hendaknya ikut memperhatikan dan mendukung pelaksanaan dakwah keagamaan agar berjalan dengan baik dan jama'ah juga hendaknya ikut berpartisipasi mendukung secara moril dan material untuk setiap kegiatan dilaksanakan.
- b. Hendaknya terus aktif dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim Multazam agar pengetahuan dan wawasan agama yang dimiliki semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadidan, Ahmad Rohim, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1992.
- Asiah Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, Jakarta Remaja Rosdakarya, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1978.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Hallen .A. *Bimbingan dan Konseling* , Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hurlock.B.Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga 1980.
- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Jalaluddin, *psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Bandung: Enerco, 1983.
- Kustini, *majelis taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

- Lamuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Maleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia,1988.
- Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Interpratama Offset, 2004.
- Muzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Bandung: Al Ma'arif,1989.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia EdisiKetiga*, Jakarta: Balai Pustaka,2001.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, Jakarta:Bumi Aksara, 2003.
- Tafiq Yusuf, *Fiqih Dakwah Ilallah*, Jakarta: Al-Idtishom, 2011.
- Thoharin Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta:Ull Pers, 1992.
- Thoyib Sah Sahputra dan Wahyudin, *Agidah Ahklak*, Jakarta:PT. Karya Toha Putra, 2004.
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: TP, 1979.
- Tim Penyusun Kamus Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2001
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Yasuf al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta:Pustaka al-Kausar, 1997.
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta:Bumi Akasara, 1990.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : MUSTIKA SARI
2. NIM : 11 110 0025
3. Tempat/Tgl.Lahir : Siamporik Dolok, 04 November 1992
4. Alamat : Siamporik Dolok, Kec. Angkola Selatan, TAPSEL

### **B. Orangtua**

1. Nama Ayah : TASRIN
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : HALMA WATI HARAHAHAP
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Siamporik Dolok, Kec. Angkola Selatan, TAPSEL

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Siamporik Dolok lulusan tahun 2003.
2. MTsN Model Padangsidimpuan Lulusan tahun 2008.
3. SMA Negeri 5 Padangsidimpuan Lulusan tahun 2011.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2011.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini merupakan pengamatan terhadap pelaksanaan dakwah di majelis taklim Pengajian Multazam. Adapun hal-hal yang diobservasi antara lain:

1. Observasi terhadap pelaksanaan dakwah keagamaan jamaah majelis taklim.
2. Observasi terhadap bentuk dakwah keagamaan majelis taklim Multazam.
3. Observasi terhadap materi dakwah keagamaan pengajian Multazam.
4. Observasi terhadap metode dakwah keagamaan majelis taklim Multazam.
5. Observasi terhadap partisipasi para jama'ah majelis taklim Mutazam.
6. Observasi terhadap keaktifan para jama'ah mengikuti pengajian majelis taklim Multazam.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara kepada Da'i dan Dai'ah**

1. Apakah pelaksanaan pelaksanaan dakwah keagamaan pada orang dewasa di majelis taklim Multazam?
2. Menurut ustadz/ah perbedaan pelaksanaan dakwah keagamaan pada anak-anak, remaja dan orang dewasa?
3. Bagaimana bimbingan keagamaan yang efektif pada orang dewasa?
4. Apa bentuk-bentuk, materi metode, media dakwah agama pada orang dewasa?

### **B. Wawancara kepada Jama'ah**

1. Apakah motivasi kepada ibu mengikuti majelis taklim al-Multazam?
2. Menurut ibu apakah berbeda pelaksanaan dakwah keagamaan kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa?
3. Menurut ibu apakah pelaksanaan dakwah keagamaan pada orang dewasa di majelis taklim Multazam sudah tepat?

4. Apa saja bentuk materi, metode, media dalam pelaksanaan dakwah keagamaan di majelis taklim Multazam ini?
5. Menurut ibu apakah faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Multazam?

**C. Wawancara kepada Pimpinan dan Pengurus Majelis Taklim Multazam**

1. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan dakwah keagamaan pada orang dewasa di majelis taklim Multazam?
2. Bagaimana struktur majelis taklim Multazam?
3. Apa tujuan dan apa ciri khas majelis taklim Multazam?
4. Apa tujuan program / kegiatan dan waktu majelis taklim Multazam?
5. Siapa saja jama'ah, apakah ada syarat-syarat untuk jadi anggota majelis taklim Multazam?
6. Siapa ustadz/ah di majelis taklim Multazam?
7. Berapakah jumlah anggota dan jama'ah majelis taklim Multazam?
8. Adakah pengkhususan pelaksanaan dakwah kepada orang dewasa ?